

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang sangat penting bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangannya. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan oleh masyarakat yaitu aktivitas penyimpanan dan penyaluran dana.<sup>1</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*. Bank juga disebut sebagai Financial Intermediary, yang dimaksud dengan Financial Intermediary yaitu bank telah menghimpun dana ke masyarakat dan menyalurkan dana nya kembali ke masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.<sup>2</sup>

Sistem operasional pada bank syariah yaitu berbeda dengan bank konvensional. Pada bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabah dalam semua bentuk transaksi. Bank

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 23.

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 24.

syariah sangat berpegang teguh pada hukum islam, dalam segi imbalan yang diterima oleh bank maupun nasabah tergantung pada akad dan perjanjian awal antara bank dan nasabah. Akad atau perjanjian yang dilakukan bank dan nasabah harus tunduk pada syarat dan rukun akad yang telah diatur dalam syariah islam.<sup>3</sup> Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>4</sup> Kegiatan usaha dalam bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/kredit.

Menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 1998 tentang perbankan syariah mengatakan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil, pembiayaan juga menaruh kepercayaan kepada nasabah atau

---

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 25-26.

<sup>4</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, h.26.

perusahaan dalam mengemban amanah untuk mengelola dana nya dengan benar, adil dan terutama keuntungan dari kedua belah pihak, hal ini mengacu pada firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa’[4]: 29).<sup>5</sup>*

Bank KB Bukopin Syariah adalah bermula dari sebuah bank umum bernama PT Bank Perserikatan Indonesia yang diakuisisi PT Bukopin tbk, kemudian pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha berdasarkan syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 dan dikonversi menjadi Bank Syariah Bukopin dan diresmikan oleh Bapak M. Jusuf Kalla (wakil presiden Republik Indonesia periode 2004-2009), kini sesuai dengan visinya untuk menjadi bank syariah pilihan dengan pelayanan terbaik, Bank Syariah

---

<sup>5</sup> Numasrina dan Adiyes Putra, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2018), h. 1-2.

Bukopin telah berkembang pesat menjadi salah satu bank syariah terdepan dengan pelayanan prima dan memuaskan nasabah.<sup>6</sup>

Dalam pembiayaan pada semua sektor perbankan, tentu adanya istilah pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) atau masyarakat sering menyebutnya dengan kredit macet. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang diakibatkan oleh nasabah karena nasabah tidak mampu membayar kewajiban atau angsuran dan tidak memenuhi persyaratan akad.<sup>7</sup>

Berikut ini data rasio pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing) pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2013-2021.<sup>8</sup>

**Tabel 1.1 Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2013-2021**

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2013	I	4.28
	II	4.03
	III	3.86
	IV	3.68

<sup>6</sup> *Profil Perusahaan Bank KB Bukopin Syariah*, website resmi <https://www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 10 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

<sup>7</sup> Suhaimi dan Asnaini, "Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah", dalam *Al-Intaj*, vol. 4, No. 2, (September 2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, h.177.

<sup>8</sup> Bank Kb Bukopin Syariah, *Laporan Keuangan Triwulan*, website resmi <https://www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2014	I	3.97
	II	3.86
	III	3.81
	IV	3.34

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2015	I	3.95
	II	2.47
	III	2.45
	IV	2.74

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2016	I	2.34
	II	2.37
	III	2.05
	IV	2.72

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2017	I	1.69
	II	2.25
	III	3.10
	IV	4.18

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2018	I	3.86
	II	4.94
	III	4.89
	IV	3.65

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2019	I	4.02
	II	4.36
	III	4.18
	IV	4.05

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2020	I	4.29
	II	4.96
	III	4.92
	IV	4.95

Tahun	Triwulan	Pembiayaan Bermasalah (NPF)
2021	I	4.94
	II	4.85
	III	4.80

*Sumber: laporan keuangan triwulan Bank Kb Bukopin Syariah*

Menurut peraturan Bank Indonesia standar rasio Non Performing Financing (NPF) yaitu sebesar 5%.<sup>9</sup> Jika kita lihat pada tabel diatas, data rasio pembiayaan bermasalah pada Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013-2021 mengalami fluktuasi atau naik turun dari angka 1.69 pada tahun 2017 triwulan ke I naik menjadi 4.96 pada tahun 2020 triwulan ke II. Faktor penyebab adanya pembiayaan bermasalah yaitu terdapat faktor internal (faktor berasal dari pihak bank) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar bank).<sup>10</sup>

Secara umum, jika bank mengalami pembiayaan bermasalah tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada kinerja keuangan pada bank itu sendiri. Menurut Munawir, kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan, kinerja keuangan ini bertujuan

---

<sup>9</sup> Siti Saleha Madjid, "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2018) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 96.

<sup>10</sup> Suhaimi dan Asnaini, "Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah", dalam *Al-Intaj*, vol. 4, No. 2, (September 2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, h. 179.

untuk melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.<sup>11</sup>

Menurut Rivai, dkk Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Sutrisno Return On Equity (ROE) sering disebut dengan rate of return on Net Worth yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri.<sup>13</sup>

Berikut ini data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2013-2021.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Slamet, "Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 28, No. 02 (Desember 2019) Universitas Bina Sarana Informatika, h. 259.

<sup>12</sup> Rani Kurniasari, "Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk, *Jurnal Moneter*, Vol. IV, No. 2 (Oktober 2017) Asm Bsi Jakarta, h. 151.

<sup>13</sup> Rani Kurniasari, "Analisis Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk, *Jurnal Moneter*, Vol. IV, No. 2 (Oktober 2017) Asm Bsi Jakarta, h. 151-152.

<sup>14</sup> Bank Kb Bukopin Syariah, *Laporan Keuangan Triwulan*, website resmi <https://www.kbbukopinsyariah.com/id/tentang-kami/profil-perusahaan>.

**Tabel 1.2 Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2013-2021**

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2013	I	1.08	11.37
	II	1.04	11.41
	III	0.79	8.83
	IV	0.69	7.63

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2014	I	0.22	2.58
	II	0.27	3.33
	III	0.23	2.55
	IV	0.27	2.44

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2015	I	0.33	2.75
	II	0.49	3.84
	III	0.66	5.11
	IV	0.79	5.35

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2016	I	1.13	9.37
	II	1.00	8.34
	III	0.99	8.31
	IV	0.76	5.15

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2017	I	0.53	3.01
	II	0.39	1.90
	III	0.27	1.16
	IV	0.02	0.20

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2018	I	0.09	0.50
	II	0.18	1.00
	III	0.21	1.19
	IV	0.02	0.26

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2019	I	0.03	0.18
	II	0.04	0.22
	III	0.03	0.28
	IV	0.04	0.23

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
2020	I	0.04	0.29
	II	0.02	0.15
	III	0.02	0.12
	IV	0.04	0.02

Tahun	Triwulan	ROA	ROE
	I	0.01	0.05

2021	II	0.02	0.10
	III	0.02	0.10

*sumber: laporan keuangan triwulan Bank Kb Bukopin*

### *Syariah*

Dari tabel diatas, terlihat jelas bahwa data Return On Asset (ROA) maupun Return On Equity (ROE) pada Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2013-2021 keduanya mengalami fluktuasi. Fluktuasi adalah istilah dalam perekonomian dimana suatu kegiatan ekonomi tidak berkembang baik secara teratur namun grafiknya mengalami naik turun yang selalu berubah-ubah pada setiap waktunya.<sup>15</sup> Data kinerja keuangan tersebut tentunya sedang tidak sehat, hal ini akan mempengaruhi nilai asset pada Bank KB Bukopin Syariah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Non Performing Financing (NPF) atau masyarakat sering mengenalnya dengan pembiayaan bermasalah atau kredit macet.

Keadaan yang dialami pada Bank KB Bukopin Syariah diatas, sangat diperlukan untuk penanganan atau penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF), agar pembiayaan bermasalah (NPF) dapat terselesaikan dan untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh pada kinerja keuangan yaitu Return On Asset

---

<sup>15</sup> Fahmi Gunawan dan Heksa Biopsi Puji Hastuti, *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum, dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 19.

(ROA) dan Return On Equity (ROE). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi, oleh karena itu penulis membuat judul **PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH (NON PERFORMING FINANCING) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY) PADA BANK KB BUKOPIN SYARIAH TAHUN 2013-2021.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas berikut ini uraian mengenai identifikasi masalah:

1. Pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2013-2021 mengalami fluktuasi.
2. Rasio keuangan atau Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2013-2021 mengalami fluktuasi.

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terlalu luas dalam penelitiannya dan masih tetap dalam lingkup pembahasan dengan jelas, penulis telah membuat batasan masalah. Berikut uraian batasan masalah nya:

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013-2021.

2. Penelitian ini berfokus pada penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) dan pengaruh antara pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013-2021?
2. Apakah pembiayaan bermasalah (NPF) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013-2021?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank KB Bukopin Syariah tahun 2013-2021.

## **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Manfaat/Signifikansi Penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap kinerja keuangan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Serta dapat menjadi bahan kajian/pemikiran dalam program perbankan Syariah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Bank KB Bukopin Syariah

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi Bank KB Bukopin Syariah dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF).

#### b. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai tingkat penyelesaian pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE).

### G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai pembiayaan bermasalah (NPF) sebelumnya sudah banyak dibahas oleh peneliti lain. Penjelasan ini berupaya untuk tidak menjiplak atau plagiat hasil penelitian terdahulu atau meneliti dengan judul dan kajian yang sama. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pembiayaan bermasalah:

**Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fira Prasilia Dwintama <sup>16</sup> (1711140101) 2021	Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-	Metode Kuantitatif	Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu NPF dan ROA. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF berpengaruh

---

<sup>16</sup>Fira Prasilia Dwintama, skripsi: "Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020" (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021).

		2020.		negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dengan koefisien regresi sebesar -0,41 dan nilai profitabilitasnya 0.00.
2.	Muhammad Jamaluddin <sup>17</sup> 2013	Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Metode Deskriptif	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA (Return On Asset).

---

<sup>17</sup> Muhammad Jamaluddin, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah BUMN)" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

		(Studi Kasus Pada Bank Syariah BUMN)		Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas atau ROA.
3.	Ali Idrus <sup>18</sup> 204046102977 2018	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROE .
4.	Triyas Nurul	Pengaruh	Metode	Hasil penelitian

---

<sup>18</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)" *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol. 29, No. 2 (2018) Universitas Muhammadiyah Jakarta.

	Jannah <sup>19</sup> 083123045	Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 31 Maret 2016	Kuantitatif	menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif/tidak searah terhadap Return On Asset (ROA), artinya jika pembiayaan bermasalah semakin tinggi maka ROA akan semakin menurun.
5.	Rian Mopangga <sup>20</sup>	Pengaruh Pembiayaan	Metode Kuantitatif	Secara parsial pembiayaan

<sup>19</sup> Triyas Nurul Jannah, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 31 Maret 2016”, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2016).

<sup>20</sup> Rian Mopangga, Skripsi: “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA & ROE) Pada Pt. Bank Bri Syariah Periode 2009-2013” (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2015).

	<p>921411014</p> <p>2015</p>	<p>Bermasalah (NPF) Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA &amp; ROE) Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009- 2013</p>	<p>bermasalah (NPF) musyarakah berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, pembiayaan bermasalah (NPF) mudharabah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, pembiayaan bermasalah (NPF) musyarakah berpengaruh negatif namun</p>
--	------------------------------	---	--

				<p>tidak signifikan terhadap ROE dan pembiayaan bermasalah (NPF) mudharabah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE pada Bank BRI Syariah tahun 2009-2013.</p> <p>Secara simultan variable bebas yakni pembiayaan bermasalah (NPF) musyarakah dan mudharabah</p>
--	--	--	--	--

				berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return On Asset dan Return On Equity) Bank BRI Syariah tahun 2009-2013.
--	--	--	--	---

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu:

1. Fira Prasilia (2021) dengan judul Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berfokus mengkaji NPF dan ROA saja.
2. Muhammad Jamaluddin (2013) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah BUMN). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang pembiayaan bermasalah dan profitabilitas (ROA).

3. Ali Idrus (2018) dengan judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berfokus mengkaji tentang faktor internal dan eksternal pembiayaan bermasalah dan ROE.
4. Triyas Nurul Jannah dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013 – 31 Maret 2016. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berfokus mengkaji tentang pembiayaan bermasalah dan ROA.
5. Rian Mopangga (2015) dengan judul Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas (ROA & ROE) Pada PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2013. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berfokus mengkaji tentang pembiayaan bermasalah dengan menggunakan akad Musyarakah dan Mudharabah dan profitabilitas.

## **H. Kerangka Pemikiran**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta memberikan jasa keuangan lainnya.<sup>21</sup> Adapun strategi dari kegiatan menghimpun dana adalah berupa balas jasa dan memperoleh keuntungan, jika berdasarkan prinsip konvensional balas jasa berupa

---

<sup>21</sup> Bustari Muchtar, dkk. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Kencana). h. 53.

bunga bagi bank dan jika berdasarkan prinsip syariah balas jasa berupa bagi hasil bagi bank. Sedangkan strategi dari kegiatan menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>22</sup> Dalam islam pinjaman atau kredit disebut dengan pembiayaan, menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 mengatakan bahwa pembiayaan adalah suatu bank yang menyediakan sejumlah uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan akad atau kesepakatan antara bank dengan nasabah yang mewajibkan nasabah untuk mengembalikan sejumlah uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan adanya bagi hasil.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan menyalurkan dana yaitu pinjaman atau kredit kepada nasabah tidak menutup kemungkinan akan terjadinya risiko pembiayaan atau yang sering kita kenal dengan istilah pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah dimana pihak nasabah tidak bisa membayar kewajiban atau angsuran kepada bank sehingga pihak bank merasa dirugikan oleh nasabah. Dari adanya pembiayaan bermasalah tentunya ada penyelesaian pembiayaan bermasalah yaitu

---

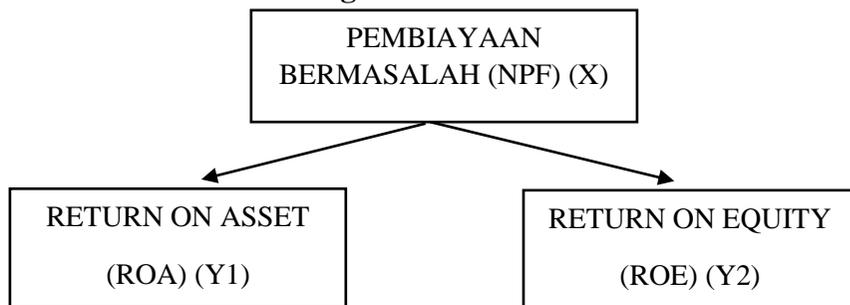
<sup>22</sup> Bustari Muchtar, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Hal. 54

<sup>23</sup> Ahmad Abdullah, "Pinjaman Kredit Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2019) Unismuh Makassar, h. 41.

dengan restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan adalah langkah yang dilakukan bank untuk membantu nasabah agar menyelesaikan kewajibannya melalui rescheduling (penjadwalan kembali), reconditioning (persyaratan kembali), dan restructuring (penataan kembali).<sup>24</sup>

Pembiayaan bermasalah pada bank akan mempengaruhi kinerja keuangan terutama Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, sedangkan Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.<sup>25</sup>

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



<sup>24</sup> M.F. Hidayatullah, "Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah", Vol. 12, No. 1 (Oktober 2014), STAIN Jember, h. 74.

<sup>25</sup> Encep Saefullah, "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Pt XI Axiata, Tbk dan Pt Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011-2016 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal BanqueSyar'I*, Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni 2018), Universitas Bina Bangsa Banten, h. 20.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini meliputi paparan teori, keterkaitan antar variabel independen dengan variabel dependen dan hipotesis.

### **BAB III          METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang metode penelitian, waktu dan tempat dilaksanakan, populasi dan sampel, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

### **BAB IV          PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian, uji kualitas data, statistika deskriptif, hasil

analisis data meliputi uji asumsi klasik; analisis regresi linear berganda; uji hipotesis; interpretasi data; dan keterbatasan penelitian.

## **BAB V            PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.